

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah bagian dari konsep diri sendiri yang berasal dari pengetahuan mereka tentang keanggotaan dalam suatu kelompok sosial bersamaan dengan signifikan nilai dan emosional dari keanggotaan tersebut. Responden penelitian dengan subjek penelitian. Jadi subjek penelitian adalah orang yang dimintai untuk memberikan keterangan tentang fakta dan pendapat terhadap tema tertentu

5.1.1. Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi aktifitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Komposisi umur dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Umur Responden di Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	34 – 50	50	22,32
2.	51 – 67	149	66,51
3.	68 – 84	25	11,17
Total		224	100,00

Minimum : 34 Tahun

Maksimum : 83 Tahun

Rata-rata : 57 Tahun

Sumber : Lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa umur responden di Desa Tonrong yang paling banyak terdapat pada umur 51 – 67 tahun dengan persentase 66,51 %. Usia ini tergolong usia yang produktif karena banyaknya pengalaman dan pengetahuan berusahatani yang sudah matang sedangkan dengan umur responden yang paling

sedikit yaitu 68 – 84 tahun dengan presentase 11,17 %. Usia ini petani lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak tetapi memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mengelola usahatani menjadi lebih sedikit berkurang. Hal ini disebabkan karena faktor umur dan faktor fisik dalam melakukan pekerjaan.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.

Tabel 15. Tingkat Pendidikan Petani Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	132	58,93
2.	SMP	72	32,14
3.	SMA	12	5,35
4.	S1	8	3,58
Total		224	100,00

Sumber : Lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Tonrong, tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD berjumlah 132 orang dengan persentase 58,39% dan tingkat pendidikan terendah yaitu S1 berjumlah 8 orang dengan persentase 3,58%.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja

Tabel 16. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	37	16,51
2.	3 – 4	174	77,68
3.	5 – 6	13	5,81
Total		224	100,00
Minimum : 1 Orang			
Maksimum : 6 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber : Lampiran 1.

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani terbanyak yaitu 3 – 4 dengan jumlah petani 174 orang dengan persentase 77,68% dan yang terendah 5 – 6 yaitu 13 orang dengan persentase 5,81%.

5.1.4. Luas lahan Petani

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman. Luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani.

Tabel 17. Luas Lahan Petani Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Luas Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,16 – 0,77	169	75,45
2.	0,78 – 1,39	46	20,54
3.	1,40 – 2,00	9	4,01
Total		224	100,00
Minimum : 0,16			
Maksimum : 2,00			
Rata-rata : 0,54			

Sumber : Data Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa luas lahan Desa Tonronge, tertinggi luas lahannya yaitu 0,16 – 0,77 dengan jumlah 169 orang dengan persentase 75,45 % dan terendah 1,40 – 2,00 yaitu 9 orang dengan persentase 4,01 %.

5.2. Sistem Pengajuan Permintaan Pupuk Bersubsidi

Sistem pengajuan permintaan pupuk bersubsidi utamanya adalah Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), alokasi pupuk bersubsidi didasarkan pada usulan yang masuk ke dalam sistem (RDKK). Adapun sistem pengajuan permintaan pupuk bersubsidi sebagai berikut :

a. Penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Penetapan jenis, jumlah dan waktu penyaluran pupuk yang dibutuhkan didasarkan atas kesepakatan semua anggota kelompok tani sesuai dengan rekomendasi penggunaan pupuk wilayah tersebut dihadiri oleh 5 kelompok tani yang berjumlah 224 orang. Rapat dilakukan selama 1 kali sebelum musim tanam berlangsung untuk membahas jenis dan jumlah pupuk yang sesuai dengan luas lahan setiap anggota kelompok tani.

b. Pihak yang terlibat dalam RDKK

Dalam penyusunan RDKK, Kelompok Tani didampingi oleh Penyuluh/Petugas lapangan pertanian setempat. Data lahan garapan masing-masing petani harus asli sesuai dengan dokumen resmi. RDKK ditandatangani oleh Ketua Kelompok Tani, Penyuluh/Petugas lapangan pertanian setempat sebelum diserahkan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk dibuat data kebutuhan pupuk per Kecamatan.

c. Pemberian Data ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

Pemberian data ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota oleh Penyuluh Pertanian dan Ketua Kelompok Tani kemudian dikirim ke Dinas Pertanian Provinsi untuk dibuat data kebutuhan pupuk per Kabupaten. Hasil data Dinas Pertanian Provinsi dikirim ke Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Berdasarkan hasil data kebutuhan pupuk kemudian dibuat Permentan (Peraturan Menteri Pertanian) mengenai alokasi pupuk.

5.3. Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi

Saluran Pupuk bersubsidi yang dipakai Kelompok tani di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti yaitu Urea dan NPK di daerah penelitian melibatkan produsen, distributor dan pengecer. Saluran ini sudah diatur sedemikian rupa dimana semua yang terlibat sudah ditentukan dan atas seizin pemerintah. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran sebagai pensubsidi. Petani memperoleh jumlah dan harga sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah.

Untuk mengetahui saluran pendistribusian pupuk bersubsidi hingga sampai kepada petani dapat dilihat pada bagan berikut :



Sumber : Data Primer

Gambar 2. Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi Kelompok Tani

a. Persiapan Pendataan Petani

Persiapan pendataan petani menjelaskan bagaimana transformasi peraturan hingga pendataan petani dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena status pupuk bersubsidi yang sekarang diganti kuota pembelian pupuk yang digunakan sebagai sumber data dalam program pemerintah lainnya sehingga program ini dapat lebih tepat sasaran dalam menghitung kebutuhan pupuk berupa data diri petani seperti KK dan KTP.

b. Perencanaan dan Pencairan

Kementerian Pertanian menentukan jumlah petani penerima, kuota penerima pupuk dan jenis pupuk melalui Peraturan Menteri Pertanian. Kebutuhan anggaran final yang sudah dihitung diajukan ke Kementerian Keuangan untuk dilakukan perhitungan serta penyesuaian dengan kemampuan keuangan Negara.

c. Distribusi Pupuk Subsidi

Kementerian Pertanian menunjuk produsen berdasarkan syarat-syarat tertentu dan menunjuk produsen yang bertanggung jawab dalam penyaluran pupuk ke daerah tertentu lainnya. Produsen kemudian menunjuk distributor yang memenuhi syarat tertentu dan selanjutnya pengecer sebagai penyaluran atau penjual pupuk pada petani dan kelompok tani. Distributor di Desa Tonronge yaitu Kios Cahaya Kaltim dan sebagai pengecernya yaitu Ketua Kelompok Tani.

d. Tahap Pengawasan

Pengawasan terhadap pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi meliputi jenis, jumlah, harga tempat, waktu dan mutu. Dalam pelaksanaan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi sampai ke petani dibantu oleh Petugas Penyuluh di masing-masing wilayah untuk memantau pemberian pupuk kesetiap petani.

e. Pengambilan Pupuk Bersubsidi

KK dan KTP digunakan dalam transaksi pennebusan pupuk bersubsidi. KK dan KTP tersebut digunakan untuk mencatat yang telah mendaftarkan diri dalam pembagian pupuk .

5.4. Peran Kelompok Tani Dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi.

Peran Kelompok tani terhadap keberhasilan penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Tonronge yang telah dilaksanakan yaitu penyusunan RDKK, memberikan data RDKK ke distributor dan penyaluran pupuk bersubsidi.

Tabel 18. Peran Kelompok Tani Sebagai Penyusunan RDKK di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Penyusunan RDKK			
No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Rapat antara anggota kelompok tentang pencatatan kebutuhan pupuk petani dan merumuskan RDKK dan pertemuan 1 kali sebelum musim tanam berlangsung.	1.013	Sangat tahu
2.	Pertemuan para anggota kelompok tani didampingi Penyuluh lapangan untuk penyusunan RDKK dan pertemuan 1 kali sebelum musim tanam berlangsung.	1.013	Sangat tahu
3.	Melakukan penyusunan RDKK	1.013	Sangat tahu
	Total	3.039	Sangat tahu

Data : Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa dapat diketahui terdapat 3 indikator peran kelompok tani sebagai penyusunan RDKK dengan skor keseluruhan yaitu 3,039 dengan kategori sangat tahu sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 19. Peran Kelompok Tani Sebagai Memberikan Data Ke Distributor di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Memberikan Data RDKK ke Distributor			
No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Berupa data-data setiap anggota kelompok yang telah dicatat oleh kelompok tani.	985	Sangat tahu
2.	Mencatat penggunaan pupuk anggota kelompok tani sesuai dengan luas lahan setiap anggota kelompok.	985	Sangat tahu
Total		1.916	Sangat tahu

Sumber : Lampiran 15.

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa peran kelompok tani memberikan data RDKK ke Distributor terdapat 3 indikator dengan jumlah keseluruhan yaitu 1.916 dengan kategori sangat tahu sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 20. Peran Kelompok Tani Sebagai Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Penyaluran Pupuk Bersubsidi			
No.	Uraian	Skor	Kategori
1.	Tepat jenis pupuk, jenis pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.	983	Sangat tahu
2.	Tepat jumlah pupuk, jumlah pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani.	983	Sangat tahu
3.	Tepat harga pupuk, sesuai dengan HET (Harga Eceran Tertinggi).	983	Sangat tahu
4.	Tepat waktu pendistribusian, waktu pemberian pupuk sesuai dengan kebutuhan petani.	983	Sangat tahu
5.	Tepat tempat, tempat dimana pupuk itu diberikan kepada anggota kelompok,	983	Sangat tahu

Lanjutan Tabel 20. Peran Kelompok Tani Sebagai Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Penyaluran Pupuk Bersubsidi			
No.	Uraian	Skor	Kategori
6.	Tepat mutu, pupuk yang diberikan sesuai yang diinginkan anggota kelompok tani.	983	Sangat tahu
Total		5.898	Sangat tahu

Sumber : Lampiran 16.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai penyaluran pupuk bersubsidi terdiri atas 6 indikator dengan jumlah keseluruhannya yaitu 5.898 dengan kategori sangat tahu sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 21. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Variabel	Nilai	Kategori
1.	Penyusunan RDKK	3.039	Sangat berperan
2.	Memberikan Data RDKK ke Distributor	1.916	Sangat berperan
3.	Penyaluran Pupuk Bersubsidi	5.898	Sangat berperan
Total		10.853	Sangat berperan

Berdasarkan Tabel 21, hasil rekapitulasi peran kelompok tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi dari 3 variabel yaitu penyusunan RDKK dengan nilai (3.039) kategori sangat tahu, memberikan data RDKK ke Distributor dengan nilai (1.916) kategori sangat tahu dan penyaluran pupuk bersubsidi dengan nilai (5.898) kategori sangat tahu dengan nilai rekapitulasi peran kelompok tani keseluruhan sebesar (10.853) dengan kategori sangat tahu.

5.5. Biaya Usahatani Padi

Biaya adalah pengeluaran barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan untuk menentukan laba atau rugi pada suatu periode sehingga biaya akan dicantumkan dalam laporan laba rugi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain sewa tanah, biaya alat kerja dan lain sebagainya.

Tabel 22. Biaya Tetap Usahatani Padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Biaya	Biaya Tetap (Rp)	
		Per Petani (0,54 Ha)	Ha
1.	Pajak Lahan	275.875	510.879
2.	Penyusunan Alat	1.327.163	2.457.708
	Jumlah	1.603.038	2.968.587

Sumber : Lampiran 12.

Berdasarkan Tabel 22 diatas, biaya tetap usahatani padi yaitu ada dua pajak lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak lahan per petani permusim tanam sebanyak Rp. 326.456 dan rata-rata biaya penyusutan alat per hektar permusim tanam sebanyak Rp. 604.554.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya.

Tabel 23. Biaya Variabel Per Petani Usahtani Padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Benih	36,13 kg	4.700	169.811
2.	Pupuk Urea	109,598 kg	3.000	331.794
3.	Pupuk NPK	138,839 kg	3.000	419.517
4.	Pestisida Clipper 250 OD	213,732 botol		154.711
5.	Pestisida Ratcell 80 P	213,732 botol		57.531
6.	Pestisida Nuclet 120 EC	213,732 botol		165.468
7.	Tenaga Kerja			1.847.954
	Jumlah			2.980.993

Sumber : Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 23 diatas, biaya variabel per petani permusim tanam usahatani padi yang terdiri Benih jumlah 36,13 kg dengan harga Rp. 4.700/kg dan biaya keseluruhan Rp. 169.811, Pupuk Urea jumlah 109,529 dengan harga Rp. 3000/ kg dan biaya keseluruhan Rp. 331.794, Pupuk NPK jumlah 138,839/kg dengan harga Rp. 3.000 dengan biaya keseluruhan Rp. 419.517, Pestisida Clipper 250 OD jumlah 213,732/botol dengan jumlah keseluruhan Rp. 154,711, Pestisida Ratcell 80 P jumlah 213,732/botol dengan jumlah keseluruhan Rp. 57.531, Pestisida Nuclett 120 EC jumlah 213,732/botol dengan jumlah keseluruhan Rp. 165.468 dan Tenaga Kerja sebesar Rp. 1.847.954 dan jumlah rata-rata keseluruhan biaya variabel per petani dalam permusim tanam sebesar Rp. 2.980.993.

Adapun biaya variabel per ha dapat dilihat pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Biaya Variabel Per Ha Usahtani Padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1.	Benih	66,90 kg	4.700	314.430
2.	Pupuk Urea	202,959 kg	3.000	611.877
3.	Pupuk NPK	257,109 kg	3.000	774.327

Lanjutan Tabel 24. Biaya Variabel Per Ha Usahatani Padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
4.	Pestisida Clipper 250 OD	395,8 botol		286.501
5.	Pestisida Ratcell 80 P	395,8 botol		106.538
6.	Pestisida Nuclet 120 EC	395,8 botol		306.422
7.	Tenaga Kerja			3.477.653
	Jumlah			5.563.318

Sumber : Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 24 diatas, biaya variabel per hektar permusim tanam usahatani padi terdiri atas benih dengan jumlah 66,90 kg harga Rp. 4.700 dengan biaya keseluruhan Rp. 314.430, Pupuk Urea jumlah 219,196 kg harga Rp. 3.000 dengan biaya keseluruhan Rp. 611.877, Pupuk NPK jumlah 257,109 kg harga Rp. 3000 dengan biaya keseluruhan Rp. 774.327, Pestisida Clipper 250 OD jumlah 395,8 botol dengan biaya keseluruhan Rp. 286.501, Pestisida Ratcell 80 P jumlah 395,8 botol dengan biaya keseluruhan Rp. 106.538, Pestisida Nuclet 120 EC jumlah 395,8 botol dengan biaya keseluruhan Rp. 306.422 dan Tenaga Kerja dengan biaya keseluruhan sebesar Rp. 3.477.653. Jumlah keseluruhan biaya variabel per hektar permusim tanam sebesar Rp. 5.563.318.

c. Biaya Produksi Keseluruhan

Biaya produksi keseluruhan diantaranya biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap dan biaya variabel pada Tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 25. Biaya Variabel dan Biaya Total Pada Usahatani Padi di Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Biaya Produksi	Biaya Variabel dan Biaya Tetap (Rp)	
		Per Petani (0,54 Ha)	Per Ha
1.	Biaya Variabel	2.980.993	5.563.318
2.	Biaya Tetap	1.603.038	2.968.587
	Jumlah	4.584.031	8.513.905

Sumber : Lampiran 13.

Berdasarkan Tabel 25 diatas, biaya produksi terdiri atas biaya variabel dan biaya total. Biaya variabel per petani sebesar Rp. 2.980.993 dan biaya tetapnya sebesar Rp. 1.603.038 dengan jumlah keseluruhan biaya per petani sebesar Rp. 4.584.031 dan biaya variabel per hektar sebesar Rp. 5.563.318 dan biaya totalnya sebesar Rp. 2.968.587 dengan jumlah keseluruhannya sebesar Rp. 8.513.905.

5.6. Analisis Produksi

a. Produksi

Produksi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan. Adapun jumlah produksi usahatani padi yang dikelola responden di Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Produksi Usahatani Padi di Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap

No.	Produksi (Kg)	Responden	Persentase (%)
1.	543 – 3.063	186	83,03
2.	3.064 – 5.584	30	13,40
3.	5.585 – 8.104	8	3,57
	Jumlah	224	100,00
Minimum	: 543 kg		
Maximum	: 8.104 kg		
Rata-rata/petani	: 1.844 kg		
Rata-rata/Ha	: 3.414 kg		

Sumber : Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan produksi padi yang dihasilkan 5 kelompok tani dalam sekali panen dengan produksi 543 – 3.063 dengan responden sebesar 186 orang dan persentase 83,03, produksi 3.063 – 5.584 dengan responden sebesar 30 orang dan persentase 13,40, produksi 5.585 – 8.104 dengan responden 8 orang dan persentase 3,57, nilai minimum produksi sebesar 543 kg, nilai maximum produksi sebesar 8.104 kg, nilai rata-rata per petani sebesar 1.844 kg dan nilai rata-rata per ha sebesar 3.414 kg.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah semakin tinggi hasil produksi yang terjual maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh.

Tabel 27. Penerimaan Usahatani Padi Permusim di Desa Tonrong, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Rata/Petani (0,54 Ha)	Rata/Ha
1.	Produksi (kg)	1.844	3.414
2.	Harga (Rp/kg)	7.100	7.100
	Penerimaan	13.092.400	24.239.400

Sumber : Data Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa produksi rata-rata/petani sebesar 1.844 kg dengan rata-rata/ha sebesar 3.414 kg dan harga rata-rata/petani permusim sebesar Rp. 7.100 dan rata-rata/ha sebesar Rp. 7.100. jumlah penerimaan rata-rata petani permusim sebesar Rp. 13.092.400 dan rata-rata/ha sebesar Rp. 24.239.000.

5.7. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau naturan. Pendapatan atau disebut juga dari seseorang warga masyarakat adalah

hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi.

Adapun biaya pendapatan responden dapat dilihat pada Tabel 28 sebagai berikut.

Tabel 28. Biaya Pendapatan Usahatani Padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per Petani (0,54 Ha)	Per Ha
1.	Total Penerimaan	13.092.400	24.239.400
2.	Biaya Tetap	1.603.038	2.968.587
3.	Biaya Variabel	2.980.993	5.563.318
4.	Total Biaya	4.584.031	8.513.905
5.	Pendapatan	8.295.369	15.725.495

Sumber : Lampiran 14.

Berdasarkan Tabel 28 diatas, biaya pendapatan usahatani padi total penerimaan per petani sebesar Rp. 13.092.400 dan total penerimaan per hektarnya sebesar Rp. 24.239.400, biaya tetap per petani sebesar Rp. 1.603.038 dan total biaya tetap per hektarnya sebesar Rp. 2.968.587, biaya variabel per petani sebesar Rp. 2.980.993 dan biaya variabel perhektarnya sebesar Rp. 5.563.318, total biaya per petani sebesar Rp. 4.584.031 dan total biaya per hektarnya sebesar Rp. 8.513.905 dan pendapatan per petani sebesar Rp. 8.295.369 dan pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 15.725.495.

5.8. Analisis Kelayakan

Analisis R/C Ratio adalah singkatan dari return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Adapun hasil analisis kelayakan R/C-Ratio usahatani padi adalah sebagai berikut :

Tabel 29. Kelayakan Usahatani Padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Uraian	Rata/petani	Rata/Ha
Total Penerimaan (Rp)	13.092.400	24.239.400
Total Biaya (RP)	4.584.031	8.513.905
R/C-Ratio	2,85	2,85

Sumber : Lampiran 14.

Adapun hasil analisis kelayakan R/C Ratio usahatani padi di Desa Tonronge, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu rata-rata per petani dan rata-rata per hektar sebesar 2,85. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani padi tersebut layak diusahakan.